

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh komplikasi/ penyulit kehamilan, persalinan dan nifas. Angka kematian ibu terjadi salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Tinggi angka kematian ibu menunjukkan rendahnya derajat kesehatan(1).

Target *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016 *Mellenium Development Gosls (MDGs)* dilanjutkan dengan *Sustainable development Goals (SDGs)*. Dalam hal ini, SDGs mempunyai 17 target dan salah satu targetnya terdapat pada point *Goals3* yaitu memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesehatan untuk semua pada segala usia. Pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi menjadi 12/1000 kelahiran hidup(2).

Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2012, rata-rata AKI di Indonesia tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup rata-rata melonjak dibandingkan hasil SDKI tahun 2007, 228 per 100.000 kelahiran hidup(3). Menurut *World Health Organization (WHO)* 2014 rasio kematian ibu dan bayi dinegara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu dan bayi. Infeksi adalah salah satu penyebab AKI

dan AKB di Indonesia sebanyak 11%, selain itu eklamsia (24%), pendarahan (28%), sedangkan penyebab tidak langsung dari kematian ibu dan bayi yaitu kekurangan energy kronik (KEK) 37 % dan anemia (HB kurang dari 11% sebesar 40% pada ibu hamil)(4).

Menurut Profil Kesehatan DIY, tahun 2014 untuk yang penderita *TORCH* terutama *rubella* pada wanita usia subur (WUS) sebesar 59% pada usia 15 tahun. Hal ini harus diwaspadai karena resiko Rubella untuk jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding pada jenis kelamin laki-laki terutama untuk wanita hamil yang dapat beresiko terjadinya keguguran atau cacat pada janin(5).

Masa usia subur merupakan kelompok rawan yang harus di perhatikan status kesehatannya terutama status gizinya(6). Oleh karena itu, dalam program program dalam perbaikan gizi harus di upayakan agar kebiasaan makan yang baik dapat berdampak positif dan tidak berdampak negatife pada masa wanita usia subur(7).

Infeksi *TORCH* pada wanita usia subur dapat menimbulkan infeksi konginetal. Penularan pada manusia terbagi menjadi 2 yaitu aktif (didapat) dan pasif (bawaan), yaitu *toxoplasma gondii* dapat menularkan pada manusia melalui tiga cara yaitu makanan setengah matang, makanan yang terkena kotoran dari hewan dan melalui plasenta dari ibu ke janin.(8).

Dampak pada wanita usia subur yang terkena *TORCH* sering kali tidak terlihat tetapi jika terhada ibu hamil misalnya *rubella* terutama pada ibu hamil seringkali tidak menimbulkan gejala. Tetapi dapat memberikan

dampak pada janin yang dikandung yaitu *abortus*, kematian janin *intrauterine*, *hidrosefalus*, *mikrosefalus*, *iridosiklisis*, retardasi mental, tuli sensoneural, katarak dan gangguan kardiovaskular terutama jika infeksi didapat pada trimester pertama kehamilan(9).

TORCH ditularkan melalui makan, cara penularan melalui makanan daging yang kurang matang karena makanan mengandung bakteri yang akan dapat bertahan hidup pada pemanasan kurang dari 60 derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$). ditularkan melalui lewat hewan, dengan melakukan kontak fisik dengan hewan contohnya kucing dengan kotorannya, karena kotoran kucing banyak jutaan benih toxoplasma. Infeksi TORCH dapat ditularkan melalui ibu ke janin melalui plasenta(10)

Kebiasaan makan masyarakat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Pola makan tersebut ada berdampak negatif yang perlu untuk ditinggalkan dan ada berdampak positif dan perlu dipertahankan(11). Seperti memakan daging setengah matang, memakan makanan yang tercemar oleh oosista atau fases (kotoran), memakan makanan yang yang tidak dicuci terlebih dahulu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Sedayu II, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 27 s/d 30 November 2017 didapatkan data 2830 wanita usia subur dan yang terkena TORCH ada 3 wanita usia subur di dusun Gunung Polo, Argorejo, Sedayu, Bantul. Data di dapatkan dari petugas bidan yang memberikan pelayanan KIA KB.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran riwayat kebiasaan makan pada Wanita Usia Subur berdasarkan status TORCH di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui riwayat kebiasaan makan pada Wanita Usia Subur berdasarkan status TORCH di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik wanita usia subur di Desa Argorejo Sedayu 2 Bantul
- b. Untuk mengetahui gambaran riwayat kebiasaan makan pada wanita usia subur dengan status TORCH positif
- c. Untuk mengetahui gambaran riwayat kebiasaan makan pada wanita usia dengan status TORCH negatif
- d. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan makan pada wanita usia subur dengan status TORCH tidak di ketahui

D. Manfaat Bagi Peneliti

a. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai TORCH pada wanita khususnya kebiasaan makan pada wanita usia subur.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan dalam penyuluhan, konseling pendidikan kesehatan khususnya tentang *TORCH* pada wanita usia subur.

2) Manfaat Bagi WUS

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada WUS tentang *TORCH*.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dengan memberikan kesempatan pada peneliti dalam mempraktikkan teori yang telah diberikan pada bangku kuliah dan kemudian dapat diterapkan langsung kemasyarakat terutama pada WUS mengenai TORCH.

E. Keaslian Peneliti

No	Judul	Nama	Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Gambaran Peran tentang kesehatan Terhadap Deteksi Dini TORCH Pada Kehamilan Di puskesmas Sedayu 1	Rizky Sagita Puspitasari	2017	a. Teknik Sampling b. Accidental sampling c. Variabel	a. deskriptif kuantitatif b. subjek	Peran tenaga kesehatan terhadap deteksi dini TORCH pada kehamilan dengan kategori baik (51,2%), cukup (41%), kurang (7,5%)
2	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di Puskesmas Sedayu 1	Nurjaenah	2017	a Teknik sampling b. Accidental Sampling c. Variabel	a. deskriptif kuantitatif b. subjek	Pengetahuan ibu hamil tentang TORCH dalam kategori baik sebanyak 8 responden (68,2%), cukup 34 responden (51,5%), kurang 24 responden (36,4%)
3	Faktor Kejadian Toxoplasma Pada Wanita Usia Subur	Oktariana	2014	a teknik sampling b. accidental sampling Variabel	a deskriptif kuantitatif b. subjek	Dari hasil penelitian di dapat WUS yang terinfeksi Toxoplasma sebanyak 71,9% karena sering kontak dengan kucing, 56,2 % tidak terinfeksi